



ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI TEMBANG DOLANAN JAWA

Yesi Annisa Dewi¹, Moefty Mahendra², Meidawati Suswandari³

¹Mahasiswa Prodi PGSD, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

^{2,3}Dosen Prodi PGSD, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Surel: yesiannisadewi@gmail.com

Abstract

This study aims to describe what character values are contained in Javanese dolanan songs and how to cultivate character values through Javanese dolanan songs. This research method uses a qualitative approach combined with descriptive methods. The subjects of this research were students of class III A. The samples for this research were 7 students. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that Javanese dolanan songs in Javanese language subjects function as a medium for instilling personality values in students by forming behavioral habits according to the meaning of Javanese dolanan songs. The cultivation of character education reinforcement includes religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity values.

Keyword: Strengthening Character Education, Javanese Song, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter apa saja yang terkandung dalam tembang dolanan Jawa dan bagaimana penanaman nilai karakter melalui lagu dolanan Jawa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III A. Sampel penelitian ini adalah 7 siswa. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tembang dolanan Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa berfungsi sebagai media penanaman nilai-nilai kepribadian pada siswa dengan cara membentuk kebiasaan perilaku sesuai dengan makna tembang dolanan Jawa. Penanaman penguatan pendidikan karakter meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Tembang Dolanan Jawa, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia secara sadar dengan tujuan menjadi pribadi yang lebih baik dengan cara pelatihan, bimbingan, dan pengajaran. Menurut Firmansyah, (2023: 49-50) Pendidikan adalah proses pendewasaan seseorang. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya untuk “memanusiakan” manusia, yaitu agar manusia mengetahui seperti apa dirinya sebenarnya. Dengan adanya pendidikan

diharapkan dapat menghasilkan siswa yang mempunyai priritual keagamaan, akhlak mulia prinsip, kreativitas, tanggung jawab, keahlian sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Karakter adalah watak, perilaku atau kepribadian yang dimiliki seseorang yang didorong oleh naluri dasar dan budaya lokal untuk membedakan individu satu dengan yang lain. Sari et al., (2020 : 125) menjelaskan Karakter adalah kepribadian perilaku yang harus dimiliki oleh semua individu.

Karakter yang baik juga harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional sesuai yang ditekankan pada Kurikulum 2013. Untuk mewujudkan kerakter yang baik guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga harus mampu mendidik siswa dengan harapan karakter yang baik akan dimiliki siswa.

Penguatan Pendidikan Karakter yang biasanya disingkat PPK dapat menjadi lembaga yang kuat untuk penguatan karakter bangsa melalui pembangunan pendidikan nasional dengan mendorong pembangunan pendidikan karakter yang dilakukan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Lima nilai dasar karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai pegangan dalam memantapkan langkah pembelajaran nasional menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2017 dalam ElaWijiasih et al., (2020 : 60- 61) yaitu sebagai berikut:

Pertama karakter religius yaitu ketaatan dan kepatuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dikomunikasikan dalam perilaku mengamalkan ajaran dan keyakinan, mengenai perbedaan agama, menjaga sikap toleran terhadap keyakinan lainnya serta hidup dalam keselarasan.

Kedua karakter nasionalis dapat berupa cara berpikir, menjalankan dan bertindak yang tampak ketergantungan, kepedulian dan penghargaan terhadap dialek, lingkungan fisik, sosial, keuangan dan politik, dengan lebih mengutamakan kepentingan negara, ras dan bangsa di atas kepentingan sendiri.

Ketiga karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada individu lain dan memanfaatkan seluruh tenaga, pikiran dan waktu untuk mewujudkan amanah, impian dan

keinginan atau cita-cita. Namun, dalam hal ini bukan berarti tidak bisa bekerja secara kolaboratif, tetapi tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

Keempat karakter gotong royong adalah tindakan peningkatan nilai jiwa partisipasi bersama dan pemahaman masalah bersama, membangun komunikasi dan persahabatan, kasih sayang dan solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, memiliki kerelawanan, bersemangat untuk membantu atau menawarkan bantuan individu yang membutuhkan.

Kelima karakter integritas merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku oleh upaya untuk menjadi pribadi yang terus menerus dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan, yang berkomitmen dan teguh pada nilai-nilai dan moral kemanusiaan.

Salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui tembang dolanan jawa adalah bahwa tembang dolanan jawa selain karya sastra warisan yang berbentuk lisan, yang dimana didalamnya mengandung pesan moral yang sangat bermakna. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam tembang dolanan jawa dan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui tembang dolanan jawa kepada siswa pelajaran III A SDN Bekonang 02 Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo .

Elis Novianti pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa tembang dolanan anak jenis jawa banyak mengandung nilai pendidikan yang baik untuk perkembangan anak. Setiap syair mengandung makna moral yang baik

untuk membangun kepribadian yang kuat bagi anak-anak. Anak-anak juga mulai belajar bagaimana berkomunikasi dalam menggunakan Bahasa Jawa yang baik. Menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan anak lebih santun saat berbicara dengan orang tua, guru atau teman. Kata-kata yang sopan akan memotivasi anak untuk bertindak yang baik. Karakter anak-anak akan kuat dan tangguh dalam menghadapi kehidupan di masa depan karena mereka memiliki pondasi yang kokoh.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bekonang 02 siswa kelas III A, melalui wawancara dengan wali kelas III A beliau mengatakan bahwa dengan melihat pada situasi kondisi yang terjadi saat ini dimana siswa lebih dekat dengan lagu-lagu dewasa (Pop dan Dangdut) yang bergenre tentang percintaan antara anak laki-laki dengan perempuan, tak jarang peserta didikpun sudah asing dengan tembang dolanan Jawa. Meskipun saat ini sudah banyak permainan yang sudah tergantikan oleh gadget, tablet, atau permainan setelan pabrik yang tak kalah menarik, perilaku sosial disekitarnya sampai kebiasaan keluarga yang membuat anak tergerus oleh budaya luar. Maka dari itu untuk mencegah semua itu, alangkah baiknya hal-hal baik dikenalkan kepada anak-anak, dengan begitu bisa mempengaruhi secara psikologis dan kepribadian. Melalui salah satu caranya adalah dengan memasukan materi tembang dolanan Jawa ke dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

Dalam mata pelajaran Bahasa Jawa terdapat satu materi Lagu/Tembang Dolanan Jawa. Lagu atau Lelagon merupakan kata yang terbentuk dari la - lagu - an. Dalam bahasa Jawa, la - la

sering dibaca atau dilafalkan sebagai le - la. Sedangkan gu - an adalah garba (kombinasi) menjadi gon. Kata lalagon juga sering ditulis sebagai lelagon. Selain sebagai kata benda, Lelagon juga merupakan kata kerja. Seperti namanya, Sebagai kata benda secara harfiah lelagon diartikan sebagai kumpulan lagu atau tembang. Sedangkan sebagai kata kerja lelagon artinya melagukan atau menyanyikan lagu. Istilah dolanan berasal dari kata dolan yang berakhiran an. Dolan berarti bermain. Sedangkan dolanan memiliki dua arti. Yang pertama adalah dolanan sebagai permainan makna kata benda, yang kedua adalah dolanan sebagai bermain makna kata kerja. Dolanan dapat dipahami sebagai sarana bermain untuk anak-anak Candra Hardiyanto et al., (2019 : 106). Farida et al., (2016 : 7) Pada zaman dahulu, anak-anak biasanya menyanyikan tembang dolanan di halaman atau lapangan luas, terutama pada malam bulan purnama biasanya juga dilakukan dengan permainan. Noviati, (2021 : 39) berpendapat bahwa tembang-tembang dolanan sebenarnya sudah jarang didengar oleh anak-anak karena tergeser oleh permainan yang lebih modern. Melihat realita saat ini, banyak warisan budaya yang memiliki nilai-nilai terhormat hampir musnah. Dari substansi nilai-nilai karakter dalam lagu-lagu dolanan, berimplikasi membangun karakter dan kepribadian bangsa dan pada umumnya lagu-lagu dolanan dinyanyikan oleh anak-anak, karena merekalah generasi penerus guna mencapai kehidupan berbangsa dan bernegara (Rahayu et al., 2021 : 54).

Terdapat lima tembang dolanan Jawa yang diteliti oleh penulis yaitu tembang dolanan Jawa Padhang Bulan, Jamuran, Jaranan, Sluku-sluku Batok, serta Kidang Talun. Berikut lirik, arti, dan makna tembang dolanan Jawa yang

terdapat pada buku yang berjudul “Tembang Dolanan Sebuah Refleksi Filosofi Jawa dari Kementerian pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016” dan didukung oleh beberapa sumber jurnal, adalah sebagai berikut:

Tembang Dolanan Padhang Bulan

Yo pra kanca dolanan ing njaba
Padhang bulan padhange kaya rina
Rembulane kang ngawe-awe
Ngelingake aja turu sore-sore

Yo pra kanca yo padha mrenea
Rame-rame ing kene suka-suka
Langite padhang sumebar lintang
Yo padha dolanan sinambi jejagongan

Dalam tembang dolanan berjudul “Padhang Bulan” bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah:

Ayo teman-teman mari bermain di halaman
Terang bulan terangnya bagaikan siang hari
Rembulannya sudah melambai-lambai
Meningatkan jangan tidur sore-sore

Ayo teman-teman marilah kemari
Beramai-ramai di sini bergembira ria
Langit terang bintang bertaburan
Mari bermain sembari duduk-duduk

Penelitian yang dilakukan oleh Ela Wijiasih et al., (2020 : 64) yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Melalui Lagu Dolanan Anak Dalam Pembelajaran Daring SDN 1 Mejagong” tembang dolanan Padhang Bulan yang sederhana dan mudah diingat. Nilai karakter religius pada lirik “Padhang bulan padhange kaya rina, Rembulane kang ngawe-awe, ngelingake ojo podho turu sore dan Langite padang sumebar

lintang”. Yang bermakna mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas bulan yang terang benderang dan jangan beristirahat di sore hari karena malam hari adalah waktu yang tepat untuk lebih banyak beribadah. Nilai karakter gotong royong terdapat pada lirik “Yo pra kanca dolanan ing njaba, Yo pra kanca yo padha mrenea, Rame-rame ing kene suka-suka, Yo padha dolanan sinambi jejagongan” bermakna saling mengajak keluar bermain bersama untuk selalu menjaga komunikasi, kekompakan dan silaturahmi.

Tembang Dolanan Jamuran

Jamuran ya gege thok
Jamur apa ya gege thok
Jamur gajih mbejijih sa ara-ara
Sira mbedhek jamur apa?

Tembang Jaranan jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Jamuran ya bohongan
Jamur apa yang bohongan
Jamur lemak yang lembek menyelimuti padang
Kamu menebak jamur apa?

Dalam buku yang ditulis oleh Umi Farida, Sutyem, Suryo H., Karyono, Shintya, Desi A.P, dan Ika I., (2016 : 68) yang berjudul “Tembang Dolanan sebuah Refleksi Filosofi Jawa” bahwa tembang dolanan Jamuran yang dinyanyikan dengan menggunakan permainannya secara berkelompok membentuk lingkaran. Untuk nilai karakter mandiri menentukan siapa yang “jadi” berada di tengah-tengah lingkaran, untuk nilai karakter gotong royong

setelah itu anak yang lainnya bergandengan tangan dan membentuk lingkaran. Permainannya adalah anak-anak saling berdiskusi untuk menentukan nama jamur khayalan, kemudian anak "jadi" harus menebak, jika tebakannya salah, tetap "jadi", dan jika benar, ia berhak untuk menunjuk temannya untuk menggantikan posisinya sebagai yang "jadi".

Tembang Dolanan Jaranan

Jaranan-jaranan, jarane jaran teji

Sing numpak ndara vei

Sing ngiring para mantri

Jreg-jreg nong, jrek-jrek gung

Jreg-jreg turut lurung

Gedebuk krincing gedebuk krincing thok

thok Gedebug jedher

Gedebuk krincing gedebuk krincing thok

thok Gedebug jedher

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indoneisa tembang dolanan tersebut memiliki arti sebagai berikut:

Berkuda berkuda kudanya tinggi besar

Yang menaiki Tuan Bei

Yang mengiringi para mantri (bawahan)

Jrek-jrek nong, jrek-jrek gung

Jrek-jrek turut lurung

Gedebuk krincing gedebuk krincing thok

thok Gedebug jedher

Gedebuk krincing gedebuk krincing thok

thok Gedebug jedher

Lirik tembang dolanan Jaranan diperoleh teks yang berisi kata-kata dan kalimat yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyanti & Abd Jabar, (2022 : 5611) yang berjudul “Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa” diantaranya nilai karakter integritas pada lirik “Sing

numpak ndara Bei, sing ngiring para menteri”. Karena memiliki arti “Yang menaiki Tuan Bei, yang menggiringi para mantri” Ndara Bei sebutan untuk bangsawan atau untuk yang memiliki kekuasaan lebih tinggi, yang bermaksud siswa harus menghargai orang yang lebih tua. Nugrahani, (2012 : 64) Ndara Bei adalah simbol dari orang yang berstatus tinggi dan/atau berasal dari bangsawan yang mempunyai (kaya) maka dari itu tunggangannya adalah kuda besar (jaran teji), sehingga berjalan pun harus didampingi bawahan (menteri). Tembang dolanan Jamuran juga ada tariannya yang dilakukan secara bersama-sama, hal itu yang memunculkan nilai karakter gotong royong.

Tembang Dolanan Sluku-Sluku Batok

Sluku-sluku batok

Batoke ela-elo

Si Rama menyang Solo

Oleh-olehe payung motha

Makjenthit lolo lobah

Wong mati ora obah

Yen obah medeni bocah

Yen urip goleka dhuwit

Tembang dolanan jawa Sluku-sluku batok apabila diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia sebagai berikut:

Ayun-ayun cangkang kelapa

Cangkang kelapa geleng-geleng

Si bapak pergi ke Solo

Oleh-olehnya payung mutha

Secara tiba-tiba bergerak

Orang mati tidak bergerak

Kalau bergerak, menakuti orang

Kalau hidup, carilah uang

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani, (2012 : 63) berjudul “Reaktualisasi Tembang Dolanan Jawa

Dalam Rangka Pembentukan Karakter Bangsa”. Dalam buku yang ditulis oleh Umi Farida, Sutyem, Suryo H., Karyono, Shintya, Desi A.P, dan Ika I., (2016 : 132) yang berjudul “Tembang Dolanan sebuah Refleksi Filosofi Jawa” bahwa Penyebutan payung mutha menyiratkan makna kematian yang dilanjutkan pada syair berikutnya “wong mati ora obah, yen obah medeni bocah, yen urip golek o duwit” yang berarti orang meninggal tidak bisa bergerak lagi tidak bisa berbuat apapun terutama menambah amal, orang yang masih diberi kesempatan hidup harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya. Tembang dolanan ini dinyanyikan anak-anak sambil bermain secara bersama-sama. Hal ini memunculkan nilai karakter gotong-royong.

Tembang Dolanan Kidang Talun

Kidang talun

Mangan kacang talun

Mil ketemil, mil ketemil

Si kidang mangan lembayung

Gajah belang

Saka tanah plembang

Nuk renggunuk, nuk renggunuk

Gedhene meh padha gunung

Tikus pithi, duwe anak pithi

Cit-cit cuwit cit-cit cuwit maju perang

wani mati

Tikus buntung, duwe anak buntung

Cit-cit cuwit cit-cit cuwit si tikus saba ing

wuwung

Tembang dolanan jawa Kidang Talun bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Kijang kebun Kijang kebun

Makan kacang panjang

Mil kethemil, mil kethemil

Si kijang mangan lembayung (daun kacang panjang)

Gajah belang

Dari tanah palembang

Nuk renggunuk, nuk renggunuk

Besarnya hampir sama dengan gunung

Tikus pithi, mempunyai anak pithi

Cit-cit cuwit cit-cit cuwit maju perang

berani mengorbankan diri Tikus buntung,

mempunyai anak buntung

Cit-cit cuwit cit-cit cuwit si tikus

berkeliaran mencari makan di bubungan rumah.

Makna yang terkandung dalam lagu tersebut adalah agar manusia terus menerus mensucikan pikirannya melalui dzikir atau mengingat Nama-nama Allah dengan gelengan kepala (ela-elo). Sambil mengucapkan “Laa illa ha illallah” (tiada memiliki Tuhan selain Allah) baik di saat senang maupun susah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyanti & Abd Jabar, (2022 : 5610) yang berjudul “Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa”. Kidang Talun memiliki pesan yang terkandung dalam bait pertama, nilai-nilai etika dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat di sepanjang baris, yaitu "mil kethemil, mil kethemil, si kidang mangan lembayun". Yang mengandung pesan bahwa sebaiknya makan secara bertahap dan sedikit demi sedikit. Makan sedikit demi sedikit juga mengandung arti bahwa dalam hidup tidak boleh terburu-buru atau dengan kata lain harus sabar. Pada baris kedua baris ketiga dan keempat terdapat seekor gajah besar berjalan perlahan dengan syair "nuk renggunuk, nuk renggunuk, gedhene meh padha gunung". Meskipun

cukup atau sudah baik, kita harus selalu berhati-hati dalam melangkah. Sedangkan bait terakhir dari paragraf ketiga adalah tentang seekor tikus kecil yang telah memiliki anak tetapi tetap berani berperang. Artinya, meskipun kita dalam keadaan sulit untuk menjadi orang kecil, kita tetap harus berjuang untuk bertahan hidup. Jangan menyerah menghadapi semua masalah hidup. Nilai karakter dalam lagu dolanan ini adalah integritas yaitu kesabaran dan tidak mudah putus asa.

Berdasarkan beberapa tembang diatas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter pada tembang dolanan Padhang Bulan yaitu religius dan gotong royong, nilai karakter pada tembang dolanan Jamuran yaitu mandiri dan gotong royong, nilai karakter tembang dolanan Jaranan yaitu integritas dan gotong royong, nilai karakter tembang dolanan Sluku-sluku Batok yaitu religius dan gotong royong, nilai karakter tembang dolanan Kidang Talun yaitu integritas. Ela Wijiasih et al., (2020 : 65) Nilai-nilai karakter nasionalis diajarkan dengan menyanyikan tembang dolanan dan memahami makna dari syair-syair lagu dolanan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Kirk & Miller dalam Anggito & Setiawan, (2018 : 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bekonang 02 yang berada di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 dengan informan yang digunakan yaitu guru kelas, 18 siswa kelas III A yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 7 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni di Sekolah Dasar Negeri Bekonang 02.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang digunakan pada keabsahan data. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan pendidikan karakter melalui tembang dolanan jawa terdapat jawaban wawancara yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat La Ode Onde, Aswat H, Fitriani B, Sari E, (2020 : 269) bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha awal siswa yang berguna untuk membentuk dan menciptakan karakter yang menjadi dasar supaya menjadi manusia yang berguna untuk dirinya sendiri serta orang-orang disekitarnya.

Muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran yang berkontribusi terhadap tercapainya implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa penguatan pendidikan

karakter melalui tembang dolanan Jawa terdapat pada mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa yang pengalokasian waktunya dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi 2 x 35 menit. Pernyataan berikut diperkuat oleh Wulansari & Subrata, (2018 : 557) bahwa muatan lokal memegang peranan penting bagi siswa untuk menghargai dan mencintai budaya lokal sendiri, selain berperan dalam pembentukan kepribadian atau moeal siswa untuk mandiri, bertanggung jawab, budi pekerti yang luhur, aktif dan kreatif.

Guru sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu menyusun administrasi seperti RPP, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran, metode yang digunakan guru adalah penugasan, ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan menggunakan pendekatan Scientific. Terlihat guru menggunakan sumber materi yaitu dari buku guru, buku siswa, serta Buku Tembang Dolanan Filosofi Jawa dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta dari internet. Materi yang disampaikan guru mengenai tembang dolanan yang diantaranya mengenai kata-kata sulit yang termasuk dalam tembang dolanan, pertanyaan dan jawaban tentang isi tembang dolanan, kaitan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam tembang dolanan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tembang dolanan dalam Bahasa Jawa memiliki fungsi sebagai metode Penguatan pendidikan karakter siswa.

Penguatan pendidikan karakter melalui tembang dolanan Jawa, terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satunya hambatannya yaitu adaptasi siswa dengan tembang dolanan Jawa yang masih asing karena pada zaman sekarang sudah jarang sekali mendengar tembang dolanan dinyanyikan. Pernyataan berikut diperkuat oleh

Noviati, (2021 : 39) tembang-tembang dolanan sebenarnya sudah jarang didengar oleh anak-anak karena tergeser oleh permainan yang lebih modern. Selain itu siswa kesulitan dalam menghafal lirik tembang karena menggunakan kosa kata Bahasa Jawa. Maka dari itu, guru memberikan penugasan untuk menulis lirik tembang dolanan Jawa kepada siswa agar siswa memiliki sikap yang sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan guru dan mampu menghafal tembang dolanan Jawa dengan baik. Setelah melakukan observasi secara berurutan tanggapan yang diberikan oleh siswa terdapat jawaban yang menyatakan bahwa mereka tidak menyerah dan akan menyanyikan berulang-ulang bersama teman-teman ataupun secara individu.

Sebagian besar siswa hafal tembang dolanan namun masih ada beberapa siswa yang belum hafal tentang tembang dolanan Jawa. Maka dari itu dengan melakukan pengenalan tembang dolanan kepada siswa yang bertujuan supaya tembang dolanan Jawa tidak punah seiring berjalannya waktu. Hal ini didukung dengan pernyataan Nugrahani, (2012 : 60) bahwa melunturnya kebanggaan masyarakat terhadap budaya menyebabkan turunnya warisan budaya kepada generasi berikutnya.

Mengenalkan tembang dolanan Jawa kepada siswa juga merupakan kegiatan melestarikan budaya. Guru mengenalkan tembang dolanan Jawa selain pada saat mata pelajaran Bahasa Jawa, juga mengajak siswa untuk menyanyikan tembang dolanan pada saat akhir pembelajaran dengan tujuan mengembalikan semangat siswa. Siswa selalu bersemangat dan antusias ketikaditajak guru untuk menyanyikan tembang dolanan disertai dengan permainan atau dengan gerak dan lagu.

Hal ini sejalan dengan penuturan (Veronika, 2017 : 55) yang menyatakan bahwa karakteristik lagu-lagu dolanan yang dinyanyikan dalam suasana hiburan yang menyenangkan sangat cocok untuk anak-anak. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran tembang dolanan adalah anak mampu mengenali, kemudian merasakan, dan akhirnya bertingkah sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Tembang dolanan Jawa selain berfungsi sebagai lagu yang biasa dinyanyikan oleh anak-anak saat bermain dan bersosialisasi atau lagu yang digunakan untuk keseruan, melainkan lebih dari itu lagu dolanan mengandung makna yang tersembunyi, pesan moral atau nilai sosial sebagai pembentuk karakter yang baik. Guru menjelaskan arti dan makna yang terkandung dalam tembang dolanan yang dinyanyikan dengan tujuan siswa mengerti makna dari tembang dolanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Okta Priani & Fita Asri Untari, (2021 : 29) bahwa tembang dolanan Jawa merupakan sarana sosialisasi dan komunikasi anak (Jawa) dengan lingkungannya. Dan diperkuat dengan pendapat Asropah, Alfiah, Ismatul Khasanah, Bambang Sulanjari, (2015 : 85) bahwa tembang dolanan merupakan karya seni yang luar biasa karena mengandung implikasi terselubung dan pesan-pesan etis kritis sebagai bentuk pembentukan karakter yang baik bagi anak-anak.

Terdapat 5 tembang yang sudah dianalisis yaitu Pandang Bulan, Jamuran, Jaranan, Sluku-Sluku Batok, dan Kidang Talun.

Berdasarkan analisis tembang dan observasi yang telah dilakukan penanaman nilai karakter melalui tembang dolanan menunjukkan karakter yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri,

Gotong Royong, dan Integritas adalah sebagai berikut:

Nilai Karakter Religius

Dalam tembang dolanan yang telah dianalisis terdapat beberapa tembang yang mengandung nilai karakter religius yaitu Padang Bulan dan Sluku-sluku Batok.

Padang Bulan ditunjukkan oleh lirik “Padhang bulan padhange kaya rina, Rembulane kang ngawe-awe dan Langite padang sumebar lintang” yang artinya “terang bulan terangnya bagaikan siang hari, Rembulannya sudah melambalambai, dan langit terang bintang bertaburan”. Tembang ini mengajarkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena telah menciptakan malam dengan bulan yang indah. Mengagumi ciptaan-Nya menamakan nilai religius dan menumbuhkan sikap mencintai sesama dan lingkungan sekitar sehingga berusaha untuk tetap menjaga keindahannya. Didukung dengan penelitian ElaWijiasih et al., (2020 : 64) pada lirik “ngelingake ojo podho turu sore-sore” yang bermakna jangan tidur pada sore hari karena waktu yang tepat untuk melakukan lebih banyak ibadah pada waktu sore hari.

Sluku-sluku Batok ditunjukkan dalam simbol “Payung Mutha” penyebutan untuk payung Jenazah. Serta pada lirik “wong mati ora obah, yen obah medeni bocah, yen urip golek o duwit” yang berarti orang meninggal tidak bisa bergerak lagi tidak bisa berbuat apapun terutama menambah amal, orang yang masih diberi kesempatan hidup harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya. Diperkuat dengan penelitian Nugrahani, (2012 : 63) makna yang terkandung dalam lagu tersebut adalah agar manusia terus menerus mensucikan pikirannya melalui dzikir

atau mengingat Nama-nama Allah dengan gelengan kepala (ela-elo). Sambil mengucapkan “Laa illa ha illallah” (tiada memiliki Tuhan selain Allah) baik di saat senang maupun susah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penanaman nilai karakter religius adalah:

- 1) Diajarkan kepada siswa secara tenang dan serius dalam membacakan doa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Sikap mencintai lingkungan ditunjukkan pada saat siswa melakukan agenda piket kelas setiap hari dan membuang sampah di tempat sampah.

Nilai Karakter Nasionalis

Guru menanamkan nilai karakter Nasionalis yaitu dengan cara menyanyikan tembang dolanan Padang Bulan, Jamuran, Jaranan, Sluku-sluku Batok, dan Kidang Talun serta memahami makna dari lirik lagu dolanan. Sesuai dengan hasil penelitian Ela Wijiasih et al., (2020 : 65) menyanyikan lagu dolanan serta memahami makna dari lirik lagu dolanan merupakan nilai karakter nasionalis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penanaman nilai karakter nasionalis adalah:

- 1) Siswa menyanyikan serta memahami makna dari lirik tembang dolanan pada mata pelajaran Bahasa Jawa.
- 2) Menyanyikan tembang dolanan jawa kembali pada saat pembelajaran selesai.

Nilai Karakter Mandiri

Guru menanamkan nilai karakter Mandiri melalui tembang Jamuran yang dimana guru mengajak siswa untuk menyanyikan tembang disertai dengan

permainan. Permainan dilakukan secara berkelompok, dengan satu anak berada di tengah-tengah “Jadi” dan yang lainnya bergandengan tangan membentuk lingkaran. Nilai karakter mandiri ditunjukkan pada siswa yang berada ditengah-tengah “Jadi”. Farida et al., (2016 : 68) Permainannya adalah anak-anak saling berdiskusi untuk menentukan nama jamur khayalan, kemudian anak "jadi" harus menebak, jika tebakannya salah, tetap "jadi", dan jika benar, ia berhak untuk menunjuk temannya untuk menggantikan posisinya sebagai yang "jadi".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penanaman nilai karakter Mandiri adalah:

- 1) Menyanyikan tembang dolanan didepan kelas secara bergantian (demonstrasi).
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa bantuan orang lain.

Nilai Karakter Gotong Royong

Dalam tembang dolanan yang telah dianalisis terdapat beberapa tembang yang mengandung nilai karakter Gotong Royong yaitu Padang Bulan, Jamuran, Jaranan, dan Sluku-sluku Batok.

Pada tembang dolanan Padang Bulan ditunjukkan oleh lirik “Yo pra kanca dolanan ing njaba, Yo pra kanca yo padha mrenea, Rame-rame ing kene suka-suka, Yo padha dolanan sinambi jejagongan” yang artinya “Ayo teman-teman mari bermain di halaman, Ayo teman-teman marilah kemari, Beramai-ramai disini bergembira ria, Marilah bermain sembari duduk-duduk”. Guru menyatakan tembang padang bulan ini juga mengisyaratkan untuk memanggil teman-temannya keluar rumah dan mengajaknya bermain dengan begitu maka solidaritas dapat terbentuk.

Diperkuat oleh penelitian ElaWijiasih et al., (2020 : 64) bahwa bermakna saling mengajak keluar bermain bersama untuk selalu menjaga komunikasi, kekompakan, dan silaturahmi.

Pada tembang dolanan Jamuran ditunjukkan pada saat menyanyikan tembang disertai dengan permainannya dimana ada salah satu yang “Jadi” dan yang lainnya bergandengan tangan membentuk lingkaran. Karakter gotong royong ditunjukkan pada saat bergandengan tangan membentuk lingkaran.

Pada tembang dolanan Jaranan ditunjukkan pada saat guru mengajak siswa menyanyikan tembang dolanan disertai dengan tariannya yang dilakukan secara bersama-sama.

Pada tembang dolanan Sluku-sluku Batok, karakter gotong royong ditunjukkan pada saat siswa menyanyikan menggunakan gerakannya dengan meluruskan kaki membentuk lingkaran kemudian tangan saling berpegangan sambil badan di sorongkan kedepan belakang yang dilakukan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter Gotong Royong adalah:

- 1) Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru dikerjakan bersama teman kelompoknya.
- 2) Membantu temanyang kurang hafal tembang dolanan jawa dengan meminta siswa yang sudah hafal untuk bernyanyi tembang dolanan jawa yang belum dihafal temannya.
- 3) Menyanyi tembang dolanan jawa menggunakan permainan bersama dengan teman-temannya.

Nilai Karakter Integritas

Dalam tembang dolanan yang telah dianalisis terdapat beberapa

tembang yang mengandung nilai karakter integritas yaitu Jaranan dan Kidang Talun.

Pada tembang dolanan Jaranan ditunjukkan pada lirik “Sing numpak ndara Bei, sing ngiring para menteri”. Karena memiliki arti “Yang menaiki Tuan Bei, yang menggiringi para mantri” Ndara Bei sebutan untuk bangsawan tau untuk yang memiliki kekuasaan lebih tinggi, yang bermaksud siswa harus menghargai orang yang lebih tua. Diperkuat oleh Nugrahani, (2012 : 64) Ndara Bei adalah simbol dari orang yang berstatus tinggi dan/atau berasal dari bangsawan yang mempunyai (kaya) maka dari itu tanggungannya adalah kuda besar (jaran teji), sehingga berjalan pun harus didampingi bawahan (menteri).

Pada tembang dolanan Kidang Talun ditunjukkan pada syair yang berbunyi “mil kethemil, mil kethemil, si kidang mangan lembayun” memiliki makna bahwa makan perlahan dan sedikit demi sedikit itu lebih baik. Makan sedikit demi sedikit juga mengandung arti bahwa dalam hidup ini harus sabar dengan kata lain tidak boleh terburu-buru. Di paragraf kedua, baris ketiga dan keempat ada gajah besar berjalan perlahan dengan syairnya “nuk renggenuk, nuk renggenuk, gedhene meh padha gunung”. meskipun cukup atau sudah baik, kita harus selalu berhati-hati dalam melangkah . Sedangkan bait terakhir dari paragraf ketiga adalah tentang seekor tikus kecil yang telah memiliki anak tetapi tetap berani berperang. Didukung penelitian oleh Suyanti & Abd Jabar, (2022 : 5610) memang meskipun kita dalam keadaan sulit menjadi orang kecil, kita tetap harus berjuang untuk bertahan hidup. Jangan menyerah menghadapi semua masalah hidup. Nilai karakter dalam lagu dolanan ini adalah integritas

yaitu kesabaran dan tidak mudah putus asa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter Integritas adalah:

- 1) Menghormati guru disekolah ditunjukkan pada saat sesudah bel pembelajaran siswa berjejer didepan kelas kemudian satu-persatu berjabat tangan kepada guru dan pada saat guru menjelaskan materi siswa memerhatikannya.
- 2) Menghargai teman ditunjukkan tidak mengejek teman apa bila ada yang belum hafal tembang dolanan.
- 3) Tidak putus asa dalam menghafal tembang dolanan jawa.
- 4) Mengumpulkan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab pada pada tugas yang diberikan.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui tembang dolanan Jawa yang diinstruksikan oleh guru di tengah pembelajaran atau di luar pembelajaran dengan pembiasaan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tembang dolanan jawa, yaitu nilai karakter Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-Royong, dan Integritas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Penguatan pendidikan karakter melalui tembang dolanan jawa siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri Bekonang 02 Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023” adalah sebagai berikut: Tembang dolanan jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa memiliki fungsi sebagai media Penguatan Pendidikan Karakter siswa yang diajarkan guru saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran dengan

adanya pembiasaan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung pada tembang dolanan jawa. Analisis tembang beserta penanaman nilai karakter; *Pertama* tembang dolanan jawa yang berhubungan dengan nilai karakter religius yang terdapat pada tembang dolanan Padang Bulan dan Sluku-sluku Batok. Penanaman nilai karakter religius muncul pada saat; diajarkan kepada siswa secara tenang dan serius dalam membacakan doa sebelum pembelajaran dimulai, sikap mencintai lingkungan ditunjukkan pada saat siswa melakukan agenda piket kelas setiap hari dan membuang sampah di tempat sampah; *Kedua* tembang dolanan jawa yang berhubungan dengan nilai karakter nasionalis terdapat pada tembang dolanan Padang Bulan, Jamuran, Jaranan, Sluku-sluku Batok, dan Kidang Talun. Penanaman nilai karakter nasionalis terdapat pada saat siswa menyanyikan dan memahami makna dari lirik tembang dolanan jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan sesudah pembelajaran, dan menyanyikan kembali setiap selesai pembelajaran; *Ketiga* tembang dolanan jawa yang berhubungan dengan nilai karakter mandiri terdapat pada tembang dolanan Jamuran. Penanaman nilai karakter mandiri terdapat pada saat siswa menyanyikan tembang dolanan jawa didepan kelas secara bergantian, mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain; *Keempat* tembang dolanan jawa yang berhubungan dengan nilai karakter gotong royong terdapat pada tembang Padang bulan, Jamuran, Jaranan, dan Sluku-sluku batok. Penanaman nilai karakter gotong royong terdapat pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok, membantu teman dalam menyanyikan tembang dolanan jawa dikarenakan temannya yang kurang hafal dalam menyanyikan

tembang dolanan jawa, menyanyi tembang dolanan yang disertai dengan permainan bersama teman-temannya; Kelima tembang dolanan jawa yang berhubungan dengan nilai karakter integritas terdapat pada tembang Jaranan dan Kidang Talun. Penanaman nilai karakter integritas terdapat pada saat siswa menghormati guru, menghargai teman, tidak putus asa dalam menghafal tembang dolanan jawa, mengumpulkan tugas tepat waktu dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Moefty Mahendra, M.Pd dan Ibu Dr. Meidawati Suswandari, M.Pd selaku dosen pembimbing. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, siswa kelas III A Sekolah Dasar Negeri Bekonang 02 yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Khasanah, I. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Paud Melalui Tembang Dolanan Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 83-93. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v6i1.787>

Hardiyanto, R. C., Aesijah, S., & Suharto, S. (2019). *Pembelajaran Lagu Dolanan Untuk menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa SD*

Negeri Sekaran 01. Jurnal Seni Musik, 8(2), 106-116. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/35048>

Wijiasih, F. E., Fajriyah, K., & Sukanto, S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Melalui Lagu Dolanan Anak dalam Pembelajaran Daring di SD Negeri 01 Mejugong. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 1(1), 59-66. <https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/view/8>

Farida, U., Sutiyen, Handono, S., Karyono, Shintya, Pressanti, D. A., & Inayati, I. (2016). *Tembang Dolanan Sebuah Refleksi Filosofi Jawa*. Semarang : Balai Bahasa Jawa Tengah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Firmansyah, F. (2023). LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM. *FIKRUNA*, 5(1), 51-63. <https://doi.org/10.56489/fik.v5i1.91>

La ode Onde, M., Aswat, H., Fitriani, B., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279. <https://www.neliti.com/publications/449744/integrasi-penguatan-pendidikan-karakter-ppk-era-40-pada-pembelajaran-berbasis-te>

Noviati, E. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI

- TEMBANG DOLANAN ANAK-ANAK VERSI BAHASA JAWA. *Tobong: Jurnal Seni Teater*, 1(1). <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/tobong/article/view/4153>
- Nugrahani, F. (2012). Reaktualisasi tembang dolanan Jawa dalam rangka pembentukan karakter bangsa (kajian semiotik). *Kajian linguistik dan Sastra*, 24(1), 58-68. <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/102>
- Priani, P. O., Purwadi, P., & Untari, M. F. A. (2021). Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Tembang Dolanan Mentok-Mentok dan Gugur Gunung. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 4(1), 28-36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v4i1.34021>
- Rahayu, C. V. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Tembang Dolanan Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Jawa Tengah. *MAJALAH LONTAR*, 33(1), 53-60. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/LONTAR/article/view/7511>
- Sari, A. M. M., Hartati, S., & Sumadi, T. (2020). Tembang Dolanan Jawa sebagai Media Pendidikan Karakter. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 125-132. <https://doi.org/10.30653/001.202042.142>
- Suyanti, S., & Abd Jabar, C. S. (2022). Studi Deskriptif Isi Pesan Moral Pada Lirik Lagu Dolanan Khas Jawa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5605 - 5614. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3256>
- Veronika, P., Setiawan, B., & Wardani, N. E. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religius Dalam Kurikulum 2013. *El Harakah*, 19(1), 53. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/3929>
- Wulansari, I. D., & Subrata, H. (2018). PENGGUNAAN MEDIA NAOKE (NEMBANG KARAOKE) DALAM PEMBELAJARAN TEMBANG DOLANAN KELAS IV SDN SUMUR WELUT 1/438 SURABAYA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Gru Sekolah Dasar*, 6(4), 557-566. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23620>